

ABSTRACT

Madeten, O. T. (2013) *Teaching and Learning Interaction in the Junior High School*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies; Sanata Dharma University.

Interaction is a pivotal part of teaching and learning process which powerfully contributes to the teaching and learning quality. For this reason, the interaction which may be in the form of *teacher talk* and *student talk* should be in a proportion that is in accordance with the learning objectives. However, mostly educational facts show that teacher tends to dominate classroom and the students remain as listeners, and as a result, the teaching and learning process is not interactive. In line with the goal of language teaching that is for communicative competence, the teacher is responsible to create the interactive and communicative teaching and learning in the English classroom. This issue was formulated into a research question “*What is teaching and learning interaction in the Junior High School like?*”

The method of this study was qualitative which utilized the systematic design of grounded theory method. This was done to describe and interpret teaching and learning interaction in English foreign language class (Junior High School), and to generate theory of the interaction phenomena, mainly between the teacher-students during the learning. The specific goal of this study was to find out the patterns of teaching and learning interaction in the English class. The data were gathered through classroom observations which consisted of thirty five participant students, and deep interviews of three participant students and one participant teacher. The data were analyzed through analytic process of open coding, axial coding, and selective coding.

The result of this study is the theory of teaching and learning interaction in form of narrative explanation, interaction category and diagrams on how the English teaching and learning interaction took place during the learning hours. Entirely, teaching and learning interaction consists of four broad categories, i.e. *teacher talk*, *student talk*, *nonverbal interaction*, and *related factors*. The emergent themes are related factors, code mixing concept, code switching concept, and criticizing friends. Each of these categories (teacher talk and student talk) has interrelationship to other categories, and contributes value to the learning and interaction goal. The analysis result and the interrelationship also show that there are some categories that are functional and non-functional.

Thus, through the result of this study the teacher is expected to recognize the functional and non-functional interaction. The functional interaction is the interaction form that contributes value to the learning and enhances learning quality, while the non-functional is the interaction that does not contribute value to the learning instead of disturbing learning. The functional included teacher’s questions, language used by the teacher, teacher’s feedback, teacher’s gesture, students’ gesture, students’ response, and students’ questions. The most recommended category is teacher’s question. Non-functional includes choral talk of such as discussing, making noises, group work, practicing with friends and laughing, but those are meaningful and recommended if the teacher has a strict control.

ABSTRAK

Madeten, O. T (2013). *Interaksi Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris; Universitas Sanata Dharma.

Interaksi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang sangat berpengaruh besar terhadap kualitas belajar mengajar. Oleh karena itu, interaksi dalam bentuk “teacher talk” dan “student talk” seharusnya dalam porsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun sebagian besar fakta pendidikan menunjukkan bahwa guru cenderung mendominasi kelas sementara siswa hanya sebagai pendengar saja, dan sebagai akibatnya, proses belajar mengajar tidak interaktif. Sejalan dengan tujuan pengajaran bahasa Inggris yakni komunikatif kompetensi, maka guru bertanggungjawab dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif dalam kelas bahasa Inggris. Isu inilah yang diformulasikan menjadi pertanyaan penelitian “*Bagaimana interaksi belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama?*”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menerapkan metode teoretisasi data dengan desain sistematis (systematic design of grounded theory). Ini dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi interaksi belajar mengajar bahasa Inggris di dalam kelas (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dan untuk menghasilkan teori atas fenomena interaksi, khususnya interaksi antara guru-siswa selama pembelajaran berlangsung. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk membuat pola interaksi belajar mengajar dalam kelas bahasa Inggris. Data diambil melalui observasi kelas, yang terdiri dari tiga puluh lima siswa, dan wawancara mendalam terhadap tiga siswa dan satu guru. Analisis data dilakukan dengan menerapkan proses analitik pengkodean terbuka, pengkodean terpusat dan pengkodean terpilih.

Hasil penelitian ini adalah teori interaksi belajar mengajar berupa penjelasan yang bersifat naratif, kategori interaksi dan diagram tentang bagaimana interaksi belajar mengajar bahasa Inggris terjadi selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, interaksi belajar mengajar terdiri atas empat kategori besar yakni *teacher talk*, *student talk*, *interaksi nonverbal*, dan *faktor-faktor terkait*. Emergent themes yang ada adalah related factors, code mixing concept, code switching concept and criticizing friends. Masing-masing dari kategori ini (teacher talk dan student talk) mempunyai keterkaitan terhadap kategori lainnya, dan berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran maupun tujuan interaksi. Hasil analisis dan hubungan saling keterkaitan tersebut juga menunjukkan bahwa ada beberapa kategori yang fungsional dan tidak fungsional.

Melalui hasil penelitian ini, guru diharapkan dapat mengenali interaksi yang fungsional maupun yang tidak fungsional. Interaksi yang fungsional adalah interaksi yang memberikan nilai atau manfaat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan interaksi yang tidak fungsional adalah interaksi yang tidak memberikan nilai atau manfaat dalam pembelajaran tetapi justru dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Interaksi fungsional mencakup *teacher’s questions*, *language used by the teacher*, *teacher’s feedback*, *teacher’s gesture*, *students’ gesture*, *students’ response*, dan *students’ questions*. Kategori yang paling direkomendasikan adalah teacher’s question. Interaksi yang tidak fungsional mencakup choral talk seperti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

discussing, making noises, group work, practicing with friends dan laughing. Namun, kategori-kategori tersebut bermakna dan direkomendasi apabila ada disiplin tegas dari guru.

